

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian terakhir dari hasil penelitian yang peneliti lakukan. Dalam bab ini juga diuraikan mengenai simpulan penelitian dan saran-saran peneliti.

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV telah diangkat subfokus yang menjelaskan mengenai Komunikasi Ritual dalam tradisi *nganggung* maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Keberlangsungan interaksi dalam tradisi *nganggung* tidak terlepas pada interaksi yang terjadi antara elemen penting di dalam tradisi *nganggung* yaitu seluruh lapisan masyarakat yaitu pemerintah daerah, pemuka agama, dan masyarakat. Adapun untuk dapat mengetahui bagaimana aktivitas komunikasi yang berlangsung dapat dilihat pada situasi komunikatif, peristiwa komunikatif, dan tindakan komunikatif yang terjadi dalam ritual adat perang ketupat..

1. **Situasi Komunikatif** dalam tradisi *nganggung* dimana ketika ritual sakral harus dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan seperti membawa dulang ke masjid dengan dipapah dibahu, meletakkan dulang sejajar memanjang, berdoa, berzikir, tahlil serta makan bersama. Situasi komunikasi dalam tradisi *nganggung* yaitu suka cita. Situasi komunikasi

yang membuat interaksi dikatakan berakhir dalam tradisi *nganggung* adalah ketika partisipan menyelesaikan makan bersama.

2. **Peristiwa Komunikatif** dalam tradisi *nganggung* di Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang, terdapat beberapa komponen yaitu setting di masjid, partisipan seluruh lapisan masyarakat khususnya untuk laki-laki, Ends yaitu menjalin silaturahmi, bersedekah, dan mendoakan ruh. Act Sequence untuk meneruskan budaya. Keys yaitu nada emosi masyarakat bersuka cita. Norm yang wajib membawa dulang adalah anggota laki-laki dalam keluarga dan satu atap satu dulang. Genre yaitu berupa komunikasi personal, kelompok, dan transendental.

3. **Tindakan Komunikatif** dalam tradisi *nganggung* di Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang masih didominasi komunikasi verbal dengan menggunakan bahasa daerah Tuatunu. Tindakan komunikatif dibagi menjadi dua yaitu verbal dan non verbal. Komunikasi verbal menggunakan bahasa daerah Tuatunu. Non verbal yaitu tempat pelaksanaan, dulang, tudung saji, dalam *nganggung* ada makna bersedekah, bersyukur dan satu atap satu dulang.

**Komunikasi Ritual** dalam tradisi *nganggung* di Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang terdapat tahapan-tahapan yang dilakukan begitu sakral. Harus dilakukan sesuai dengan tahapan tidak boleh dibolak balik. Ritual mengirimkan pahala yang didapatkan dari sedekah memberi makan orang lain serta doa dan zikir dikirimkan kepada ruh-ruh yang telah meninggal dunia.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Bagi Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang**

Dengan adanya tradisi ini, peneliti berharap masyarakat di Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang dapat:

1. Menghargai dan terus melestarikan budaya yang sudah diturunkan oleh nenek moyang terdahulu.
2. Mengenalkan budaya nganggung kepada masyarakat luas tidak hanya di Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang saja.

### **5.2.2 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dengan adanya tradisi ini, peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat:

1. Memperdalam teori tentang nganggung
2. Menceritakan nganggung dalam konteks duka cita yang masih baru berkembang di masyarakat Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang.